

Original Article

Gambaran Diri dan Hubungannya dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMK Bunga Persada Cianjur Tahun 2022

Ade Tri Alfiani¹, Eka Rokhmiati²

^{1,2}Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia Maju
Lenteng Agung Jakarta Selatan

Email correspondent: adetrialfiani4@gmail.com¹

Editor: YY

Diterima: 01/10/2024

Direview: 11/07/2024

Publish: 16/07/2024

Hak Cipta:

©2024 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International**.

Abstrac

Latar Belakang: Remaja putri yang fokus memikirkan mengenai gambaran diri agar diterima di lingkungan yang mereka inginkan. Masa ini ditandai dengan perkembangan fisik, kognitif, psikologis dan sosial. Remaja putri lebih sering memperhatikan bentuk tubuhnya, Sehingga seringkali menyebabkan dalam konsumsi makanannya lebih banyak dibatasi, serta banyak yang menjadi pantangannya. Menyebabkan dalam konsumsi makanan serta pemenuhan gizinya tidak stabil atau kurang.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan gambaran diri dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMK Bunga Persada Cianjur tahun 2022

Metode: Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan yaitu *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi atau remaja putri kelas 12 di SMK Bunga Persada Cianjur yang berjumlah 86 responden. Dan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah total populasi yaitu sebanyak 86 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan SOP pemeriksaan hemoglobin, lembar observasi dan kuesioner gambaran diri. Pengumpulan data dilakukan bersamaan secara serentak dalam satu waktu antara faktor risiko dengan efeknya (*point time approach*) dan Dengan menggunakan uji *Chi-square*.

Hasil: Hasil penelitian menunjuk bahwa pada umur responden yang berumur 16 tahun sebanyak 3 responden dengan persentase 3.5%, responden yang berumur 17 tahun sebanyak 42 responden dengan persentase 48.8%, dan responden yang berumur 18 tahun sebanyak 41 responden dengan persentase 47.7%. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan *chi-square* didapatkan hasil hipotesis dari penelitian ini adalah nilai signifikan menunjukkan angka sebesar 0.044, nilai tersebut < 0.05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara gambaran diri dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMK Bunga Persada Cianjur.

Kata kunci: anemia, gambaran diri, remaja putri

Pendahuluan

Remaja merupakan peralihan individu dari masa anak-anak ke dewasa yang ditandai dengan pubertas sampai memasuki dewasa awal rentang usia 13-18 tahun. Penampilan fisik

merupakan yang sangat penting pada remaja. Asupan zat gizi yang optimal dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan aspek-aspek tersebut.¹ Remaja, khususnya remaja putri yang lebih memikirkan mengenai penampilan agar diterima di lingkungan yang mereka inginkan. Masa ini ditandai dengan perkembangan fisik, kognitif, psikologis dan sosial. Remaja putri lebih sering memperhatikan bentuk tubuhnya, Sehingga seringkali menyebabkan remaja membatasi asupan gizi.) dalam konsumsi makanannya lebih banyak dibatasi, serta banyak yang menjadi pantangannya. Menyebabkan dalam konsumsi makanan serta pemenuhan gizinya tidak stabil atau kurang.²

Kejadian anemia terjadi pada remaja, yaitu pada kelompok umur 15-24 tahun dan usia produktif 15-24 tahun. Prevalensi anemia menurut data hasil Riskedas tahun 2013, remaja putri mengalami anemia yaitu 37,1%, mengalami peningkatan menjadi 48,9% pada Riskedas 2018.³ Sedangkan angka kejadian anemia di Jawa Barat pada tahun 2016 mencapai 57,1%. Salah satu kejadian anemia tertinggi ada di daerah Cianjur, peringkat ketiga setelah Cirebon dan Majalengka. Anemia pada remaja putri di Kabupaten Cianjur masih merupakan masalah kesehatan masyarakat karena prevalensinya lebih dari 15%. Berdasarkan hasil survei pemeriksaan anemia pada tahun 2016 yang dilaksanakan oleh Bidang Promosi Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur terhadap 1.200 remaja putri (siswi) di 12 sekolah yang ada di Kabupaten Cianjur menunjukkan 559 orang (46,58%).⁴ Anemia dipengaruhi oleh pola makan, sosial ekonomi keluarga, gaya hidup, faktor lingkungan dan status kesehatan. Kekurangan kadar hemoglobin berpengaruh pada kreativitas dan produktifitas remaja. Remaja putri memiliki resiko yang lebih tinggi hal ini dikarenakan remaja putri karena mengalami pendarahan menstruasi yang berat tidak teratur yang berlangsung lebih dari seminggu dan remaja putri sedang dalam masa pertumbuhan sehingga membutuhkan asupan zat besi yang lebih banyak.⁵

Gambaran diri merupakan gambaran mental seseorang atas bentuk tubuhnya, penilaian dan persepsi atas apa yang dirasakan dan dipikirkan terhadap bentuk dan ukuran tubuhnya, serta lebih memikirkan penilaian orang lain tentang dirinya. Respon individu terhadap perkembangan fisiknya akan bergantung pada pengaruh lingkungan dan diri sendiri, yaitu interpretasi yang didapatkan dari lingkungan terhadap kondisi fisiknya. Pandangan remaja terhadap bentuk tubuhnya dapat menyebabkan remaja merasa puas atau tidak puas dengan penampilan diri sendiri.⁶

Remaja putri sangat erat hubungannya dengan gambaran diri. Gambaran diri ini perlu dukungan agar menjadi positif. Gambaran diri ini dapat mempengaruhi pola makan dan tentunya gizi bagi remaja putri. Remaja perlu tahu bagaimana tumbuh kembang dirinya sendiri. Karena dengan mengetahui tumbuh kembangnya, maka remaja akan sehat jiwa dan dapat mengontrol prilaku hidupnya.⁷ Remaja putri seringkali melakukan diet ketika merasa tidak puas dengan bentuk tubuh atau citra tubuhnya. Gambaran diri atau citra tubuh merupakan sebuah persepsi, pikiran atau perasaan seseorang terhadap berat badan dan bentuk tubuhnya. Citra tubuh dibagi menjadi dua macam yaitu citra tubuh positif dan negatif bila seseorang memiliki citra tubuh positif akan merasa bahwa tubuh dan penampilannya cantik, menarik dan merasa tidak ada yang kurang dari diri mereka sendiri, meskipun sebenarnya tubuh dan penampilannya kurang menarik, tetapi jika seseorang memiliki citra tubuh yang negatif, akan merasa tubuh dan penampilannya kurang menarik dan kurang rasa percaya diri dengan tubuhnya sehingga sering membandingkan diri dengan orang lain dan merasa malu serta sering merasa cemas tentang tubuh yang dimilikinya.⁸

Hasil studi pendahuluan di SMK Bunga Persada Cianjur sering terjadi siswa yang mengalami pingsan dan pusing, mencapai 10 orang siswa perharinya yaitu karena tidak sarapan dan ada yang melakukan diet dan peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswi diluar jam belajar mengenai gambaran diri atau citra tubuh berdasarkan hasil wawancara kepada 15 orang siswi 8 diantaranya mengalami tidak percaya diri terhadap tubuhnya Sehingga itu menjadi dasar permasalahan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Bunga Persada Cianjur.

Berdasarkan latar belakang di atas dengan melihat permasalahan di masyarakat khususnya remaja putri maka dari itu menjadi ketertarikan peneliti untuk mengeksplore lebih dalam terkait “Hubungan Gambaran Diri dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMK Bunga Persada Cianjur”

Metode

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan Desain penelitian yang digunakan yaitu *cross-sectional*, *cross-sectional* adalah suatu penelitian yang mempelajari korelasi antara paparan atau faktor risiko (independen) dengan akibat atau efek (dependen). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi atau remaja putri kelas 12 di SMK Bunga Persada Cianjur yang berjumlah 86 responden. Dan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah total populasi yaitu sebanyak 86 responden. Instrument penelitian ini menggunakan SOP pemeriksaan hemoglobin, lembar observasi dan kuesioner gambaran diri. Pengumpulan data dilakukan bersamaan secara serentak dalam satu waktu antara faktor risiko dengan efeknya (*point time approach*) dan Dengan menggunakan uji *Chi-square*.

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Hasil distribusi frekuensi umur remaja putri di SMK Bunga Persada Cianjur

Karakteristik	Frekuensi	Persentasi (%)
Umur		
16	3	3,5
17	42	48,8
18	41	47,7
Gambaran diri		
Negatif	44	51,2
Positif	42	48,8
Kejadian anemia		
Anemia	13	15,1
Tidak Anemia	73	84,9

Berdasarkan tabel diatas diperoleh informasi bahwa dari 86 responden yang digunakan untuk penelitian, pada umur responden yang berumur 16 tahun sebanyak 3 responden dengan persentase 3.5%, responden yang berumur 17 tahun sebanyak 42 responden dengan persentase 48.8%, dan responden yang berumur 18 tahun sebanyak 41 responden dengan persentase 47.7%. Pada gambaran diri diperoleh informasi bahwa responden yang memiliki gambaran diri kriteria negatif sebanyak 44 responden dengan persentase 51.2%, dan responden yang memiliki gambaran diri kriteria positif sebanyak 42 responden dengan persentase 48.8%. Pada kejadian anemia diperoleh informasi bahwa responden yang mengalami anemia sebanyak 13 responden

dengan persentase 15.1%, dan responden yang tidak mengalami anemia sebanyak 73 responden dengan persentase 84.9%.

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Gambaran Diri dengan Kejadian Anemia pada remaja putri di SMK Bunga Persada Cianjur

Gambaran Diri		Kejadian Anemia		Total	P-Value	OR
		Anemia	Tidak Anemia			
Negatif	<i>n</i>	10	34	44	0.044	3.824
	%	11,6%	39,5%	51,2%		
Positif	<i>n</i>	3	39	42		
	%	3,5%	45,3%	48,8%		
Total	<i>Count</i>	13	73	86		
	<i>% of Total</i>	15,1%	84,9%	100,0%		

Berdasarkan Tabel diatas, diperoleh informasi bahwa pada hubungan gambaran diri dengan kejadian anemia didapatkan hasil responden yang memiliki gambaran diri kriteria negatif sebanyak 44 responden dengan rincian 10 responden (11.6%) mengalami anemia dan 34 (39.5%) responden tidak mengalami anemia. Sedangkan responden yang memiliki gambaran diri kriteria positif sebanyak 42 responden dengan rincian 3 responden (3.5%) mengalami anemia dan 39 (45.3%) responden tidak mengalami anemia. Selain itu nilai signifikan menunjukkan angka sebesar 0.044, nilai tersebut < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan antara gambaran diri dengan kejadian anemia, dan nilai odd ratio sebesar 3.824 yang artinya gambaran diri dengan kriteria negatif lebih berpeluang 3.824 kali mengalami kejadian anemia dibandingkan dengan remaja putri yang gambaran diri dengan kriteria positif.

Pembahasan

Dilihat dari hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan umur terhadap remaja putri di SMK Bunga Persada Cianjur didapatkan bahwa dari 86 responden yang diteliti yang berumur 16 tahun sebanyak 3 responden dengan persentase 3.5%, responden yang berumur 17 tahun sebanyak 42 responden dengan persentase 48.8%, dan responden yang berumur 18 tahun sebanyak 41 responden dengan persentase 47.7%. Menurut Suandana et al (2023) menjelaskan bahwa dari segi kelompok umur remaja didapatkan perbedaan hasil penelitian menyebutkan bahwa ada hubungan antara kelompok umur remaja dengan kejadian anemia. Remaja yang berada pada masa awal 10-14 tahun berpeluang lebih tinggi mengalami anemia pada remaja akhir 14-18 tahun. Tetapi ada perbedaan hasil yang ditemukan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok umur remaja dengan kejadian anemia.⁹

Berdasarkan penelitian pada angka kejadian anemia diperoleh bahwa responden yang mengalami anemia sebanyak 13 responden dengan persentase 15.1%, dan responden yang tidak mengalami anemia sebanyak 73 responden dengan persentase 84.9%. Pada penelitian ini diketahui bahwa mayoritas responden yakni remaja putri di SMK Bunga Persada Cianjur tidak mengalami anemia, akan tetapi ada 13 responden yang mengalami anemia.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatimah et al (2016) menunjukkan bahwa berdasarkan gambaran penilaian persepsi tubuh pada remaja putri dengan kejadian anemia

tidak memiliki dasar yang kuat jika hanya melihat karakteristik remaja salah satunya *body image* sebagai faktor tidak langsung sehingga untuk mengetahui remaja tersebut anemia perlu dilakukan pemeriksaan medis, dan melihat faktor langsung seperti pola makan dan aktivitas serta faktor tidak langsung seperti *body image*. Anemia disebabkan oleh faktor dominan sebab langsung, sebab tidak langsung, dan sebab mendasar yaitu: tidak kecukupannya asupan zat gizi dan penyakit infeksi, rendahnya perhatian keluarga, aktivitas yang tinggi, pola distribusi makanan dalam keluarga, masalah ekonomi social seperti rendahnya pencapaian dan lokasi geografis yang sulit.¹⁰

Hasil penelitian Sejalan dengan Marlina Hutasuhut dkk (2022) yang menemukan bahwa remaja putri yang mengikuti diet ketat mengalami peningkatan angka anemia, yang dibuktikan dengan analisis indeks hematologi serta kadar feritin dan VB12. Kelompok diet ini terbukti berpeluang lebih besar mengalami anemia secara signifikan dengan konsentrasi Hb, feritin serum, dan kadar VB12 yang lebih rendah. Selain itu, peserta diet menunjukkan tingkat PCV, MCV dan MCH yang lebih rendah, disertai dengan jumlah trombosit dan nilai RDW yang lebih tinggi. Anemia terbukti lebih umum terjadi di antara siswa yang melaksanakan diet ketat, hal ini menunjukkan adanya mispersepsi citra tubuh. Telah dibuktikan bahwa wanita muda sering salah memahami bentuk dan berat tubuh fisik mereka yang dapat menyebabkan perubahan perilaku kesehatan terkait berat badan serta perkembangan gangguan makan. Mispersepsi ukuran tubuh pada remaja ditemukan berkorelasi positif dengan perkembangan gejala gangguan makan seperti diet, pembatasan makan secara berlebihan, membatasi jumlah dan jenis makanan yang dikonsumsi, menyangkal rasa lapar, dan menghindari makanan tertentu. Kebiasaan makan yang tidak sehat ini dapat mengakibatkan kekurangan berbagai nutrisi penting serta berkembangnya penyakit gizi seperti anemia.¹¹

Pada penelitian ini peneliti berasumsi angka anemia dengan kategori hemoglobin (Hb) ≤ 11 mg/dl di SMK Bunga Persada Cianjur cukup baik dengan hasil lebih banyak siswi yang tidak anemia berarti tingkat kesehatan atau gizi pada remaja putri di SMK Bunga Persada Cianjur terpenuhi atau cukup dan siswi di SMK bunga Persada Cianjur sudah mengerti dan mendapatkan edukasi oleh guru terkait tentang penyakit anemia.

Menganalisis Hubungan Gambaran Diri dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMK Bunga Persada Cianjur

Hasil penelitian yang didapatkan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan gambaran diri dengan kejadian anemia remaja putri di SMK Bunga Persada Cianjur yakni diketahui bahwa gambaran diri mempengaruhi kejadian anemia remaja putri di SMK Bunga Persada Cianjur. Responden dalam penelitian ini yakni remaja putri di SMK Bunga Persada Cianjur diketahui lebih banyak memiliki citra diri yang negatif, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutasuhut (2022) yang menunjukkan bahwa remaja putri lebih banyak memiliki gambaran diri negatif di usia sekolah menengah ke atas. Penampilan merupakan faktor penting bagi remaja, sehingga mereka berusaha untuk meningkatkan perhatian terhadap bentuk tubuhnya dengan melakukan sesuatu agar penampilan fisiknya terlihat lebih baik. Remaja putri lebih rentan mengalami ketidakpuasan terhadap citra tubuhnya, sehingga menimbulkan citra tubuh yang negatif. Remaja sering merasa tidak nyaman dengan perubahan tubuhnya yang cepat. Pada waktu yang bersamaan, karena pengaruh lingkungan mereka ingin seperti temannya yang lebih baik dan yang merupakan idola dari budaya mereka. Remaja putri biasanya sangat memperhatikan bentuk badannya, sehingga banyak remaja putri yang membatasi konsumsi makan dan memiliki banyak pantangan makanan.¹²

Sementara itu, pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebanyak 34 responden yang memiliki gambaran diri negatif tidak mengalami kejadian anemia. Hal ini dapat disebabkan karena beberapa faktor seperti remaja putri mengalami menstruasi setiap bulan sehingga membutuhkan zat besi lebih tinggi, sementara jumlah makanan yang dikonsumsi lebih rendah daripada pria, karena faktor ingin langsing. Remaja putri lebih banyak memerlukan zat besi untuk menggantikan zat besi yang hilang saat menstruasi, apabila darah keluar sangat banyak akan terjadi anemia. Darah rata-rata yang keluar saat haid sekitar 30 ml/hari yang sama dengan kebutuhan tambahan 0,5 mg zat besi per hari. Kehilangan darah setiap hari dihitung dari kandungan zat besi dalam darah yang hilang selama menstruasi untuk jangka waktu satu bulan. Sekitar 10% wanita akan kehilangan sebanyak 80 ml darah yang setara dengan 1 mg besi per hari. Dengan mengambil nilai yang lebih tinggi dari 1 mg/hari, kehilangan zat besi total pada seorang wanita akan menjadi 30µg/kg berat badan/hari (>1,5 mg/hari). Wanita tidak akan bisa mempertahankan keseimbangan zat besi jika kebutuhan zat besinya berkurang sekitar 30 ml darah selama menstruasi. Faktor lain dapat disebabkan karena rendahnya pendidikan ibu remaja putri sehingga ibu kurang memperhatikan kesehatan remaja putri khususnya mengenai anemia. Kemudian rendahnya pendapatan keluarga remaja putri untuk membeli makanan-makanan bergizi juga dapat menyebabkan kurangnya asupan zat besi.¹³ Penelitian lain yang dilakukan oleh Putra dkk (2020) menunjukkan bahwa kebiasaan minum teh sambil makan juga dikaitkan dengan kejadian anemia di antara gadis remaja. Terdapat pola konsumsi penghambat Fe (kafein, tanin, oksalat, fitat) dalam kedelai, teh, dan kopi. Kebiasaan mengonsumsi makanan yang dapat mengganggu penyerapan zat besi (seperti kopi dan teh) bersamaan pada waktu makan menyebabkan penyerapan zat besi menjadi lebih rendah. Konsumsi secangkir teh sehari dapat mengurangi penyerapan zat besi 49%, oleh karena itu dianjurkan untuk mengonsumsi teh setidaknya dua jam setelah makan.¹⁴

Hasil penelitian sejalan dengan Ardiyanti et al (2021) yaitu bahwa Citra tubuh sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Rasa percaya diri ataupun rasa minder merupakan hasil dari citra tubuh. Wanita memang menjadikan orang lain yang memiliki tubuh ideal sebagai panutan.¹⁵ Biasanya mereka akan mengubah kebiasaan makan untuk mencapai keinginannya tersebut. Maraknya persepsi citra tubuh dan perubahan perilaku makan diduga dapat memengaruhi status gizi seseorang karena berkaitan dengan tingkat kecukupan gizi. Hal ini ditunjukkan pada penelitian yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara citra tubuh dan status gizi. Remaja putri dengan citra tubuh negatif biasanya disertai oleh status gizi yang tidak normal. Selain citra tubuh dan perilaku diet, kadar hemoglobin catin wanita juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Rendahnya kadar hemoglobin menjadi indikasi terjadinya Anemia Gizi Besi (AGB). Seseorang yang memiliki citra tubuh negatif lebih besar kemungkinannya terkena anemia. Penelitian lainnya turut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *body image* dan status anemia.¹⁶

Selanjutnya, hubungan gambaran diri dengan kejadian anemia remaja putri di SMK Bunga Persada Cianjur yakni diketahui bahwa gambaran diri mempengaruhi kejadian anemia remaja putri di SMK Bunga Persada Cianjur. Remaja putri yang mengalami anemia pada penelitian ini ada sebanyak 13 orang dengan rincian 10 diantaranya memiliki gambaran diri negatif dan 3 diantaranya memiliki gambaran diri positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hutasuhut (2022) yang juga menyatakan bahwa kejadian anemia dapat disebabkan oleh gambaran diri seseorang.¹¹ Hasil penelitian Sartika (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara citra tubuh dengan kejadian gangguan makan dimana putri dengan citra tubuh negatif memiliki peluang 2,221 kali

mengalami gangguan makan dibanding dengan citra tubuh positif. Semakin tinggi rasa ketidakpuasan terhadap bentuk tubuh mereka (citra tubuh negatif) dapat menyebabkan dampak negatif berupa perilaku makan menyimpang. Remaja putri yang memiliki citra tubuh negatif membuat sebagian besar dari mereka menginginkan bentuk tubuh yang proposional agar dapat diterima di lingkungannya sebab mereka memiliki persepsi bahwa karakteristik fisiknya tidak sesuai dengan karakteristik fisik ideal yang diinginkan. Seseorang yang tidak puas dengan bentuk tubuhnya karena persepsi negatif tentang bentuk tubuh akan mempengaruhi perilaku yang menunjukkan pola makan yang tidak tepat untuk mencapai bentuk tubuh yang proposional. Pembentukan konsep diri berupa citra tubuh pada masa remaja merupakan faktor yang menyebabkan sebagian besar remaja kekurangan gizi dikarenakan pengaturan pola makan yang salah. Remaja dengan sengaja berhenti makan karena khawatir dengan bentuk tubuh, sehingga menyebabkan gangguan makan dimana hal ini dapat menyebabkan berbagai penyakit salah satunya adalah anemia.¹⁷ Menurut Hutasuhut (2022), remaja putri yang memiliki citra tubuh negatif berpeluang lebih besar mengalami anemia dibandingkan remaja dengan citra tubuh positif. Untuk memiliki tubuh ideal, remaja akan menjaga tubuhnya dengan segala cara seperti diet ketat, pola makan yang tidak teratur dan menghindari makanan tertentu sehingga menyebabkan ketidakseimbangan darah dalam tubuh dan menyebabkan anemia. Selain itu, remaja putri yang memiliki citra tubuh negatif mengalami anemia yakni karena pola istirahat yang kurang dan kurang mengonsumsi makanan yang tinggi zat besi.¹¹

Peneliti berasumsi pada penelitian ini bahwa gambaran diri *negatif* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terhadap kadar hemoglobin pada tubuh, antara lain siswi yang memperhatikan penampilannya akan membatasi asupan makanannya sehingga ada hubungan gambaran diri dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMK Bunga Persada Cianjur.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti terhadap 86 responden dapat peneliti simpulkan bahwa Terdapat hubungan antara gambaran diri dengan kejadian anemia remaja putri di SMK Bunga Persada Cianjur dengan peluang kejadian yakni remaja putri yang memiliki gambaran diri dengan kriteria negatif lebih berpeluang 3,824 kali mengalami kejadian anemia daripada gambaran diri dengan kriteria positif.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada seluruh pemangku kebijakan SMK Bunga Persada Cianjur dan seluruh siswa yang bersedia menjadi responden.

Pendanaan

Biaya yang muncul atas dilaksanakannya penelitian ini berasal dari peneliti.

References

1. Widyastuti, Rahmawati P. Definisi Remaja. Google. 2017;1. Available From: <https://scholar.google.com/>
2. Asnuddin S. Hubungan Tingkat Kecemasan Dan Body Image Dengan Pola. 2018;7(2012):69-77. Available From: <https://scholar.google.com/>

3. Riskesdas. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB); 2018. p. 198. Available From: <https://scholar.google.com/>
4. Jabar D. Profile Kesehatan Jawa Barat 2020. 2020; Available From: <https://scholar.google.com/>
5. Pratiwi E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anemia Pada Siswi Mts Ciwandan Cilegon-Banten Tahun 2015. Ucv. 2016;I(02):0–116. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/37269>
6. Nabila. Hubungan Antara Body Image Dan Komparasi Sosial Dengan kecemasan sosial pada remaja. 2021. Available From: <https://scholar.google.com/>
7. Rokhmia E, Purnamasari W, Studi P, Keperawatan I, Ciampea PK, Kesehatan P, et al. Promosi Kesehatan Pemberian Tablet Tambah Latar Belakang Remaja Putri Merupakan asset bagi penerus anak bangsa . Hampir di usia ini seringkali mengalami anemia (1). Perlu kiranya menyiapkan organ sistem reproduksi nya sedini mungkin . Anemia seringkali . 2022;5(2):95–100. Available From: <https://scholar.google.com/>
8. Fikawati S, Syafiq A, Veratamala A. Gizi anak dan remaja. 2020; <https://scholar.ui.ac.id/en/publications/gizi-anak-dan-remaja>
9. Suandana IA, Satya MCN, Lisus Setyowati, Sari DK, Renamastika SN. Literature Review: Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. ARTERI : Jurnal Ilmu Kesehatan. 2023;4(1):44–53. DOI: <https://doi.org/10.37148/arteri.v4i1.256>
10. Fatimah1 S, Nurunnayah2 S, Dewi Astiti1. Hubungan Persepsi Tubuh (Body Image) Terhadap Status Anemia Pada Remaja Putri Di Sma Sederajat Kabupaten Bantul. 2016;087:1–11. <http://elibrary.almaata.ac.id/860/>
11. Marlina Hutasuhut R, Supriati. Relationship between Body Image and Dietary Status with Anemia in Adolelescent girl in Dusun III Bakaran Batu Village Batang Kuis District Deli Serdang Regency. Science Midwifery. 2022;10(2):974–9. <http://midwifery.iocspublisher.org/index.php/midwifery/article/view/416>
12. Hetherington P. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: Universitas Indonesia; 2003. Available From: <https://scholar.google.com/>
13. Yuniarti Y, Zakiah Z. Anemia pada Remaja Putri di Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru. Jurnal Inovasi Penelitian. 2021;2(7):2253–62. DOI: [10.47492/jip.v2i7.1105](https://doi.org/10.47492/jip.v2i7.1105)
14. Putra KA, Munir Z, Siam WN. Hubungan kepatuhan minum tablet fe dengan kejadian anemia (hb) pada remaja putri di SMP Negeri 1 Tapen Kabupaten Bondowoso. Jurnal Keperawatan Profesional. 2020;8(1):49–61. DOI: [10.33650/jkp.v8i1.1021](https://doi.org/10.33650/jkp.v8i1.1021)
15. Ardiyanti A, Melani V, Nadiyah -, Sitoayu L, Wahyuni Y. Citra Tubuh, Kecukupan Gizi, Status Gizi, dan Status Anemia pada Wanita Pranikah. Jurnal Gizi. 2021;10(2):42. <https://www.researchgate.net/profile/Nadiyah-Nadiyah>
16. Althunibat OY, Saghir SAM, Aladaileh SH, Rawadie A. The impact of weight loss diet programs on anemia, nutrient deficiencies, and organ dysfunction markers among university female students: A cross-sectional study. Electronic Journal of General Medicine. 2023;20(1). DOI: <https://doi.org/10.29333/ejgm/12675>
17. Sartika AN. Hubungan antara Citra Tubuh dengan Kejadian Gangguan Makan pada Remaja Putri. Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat. 2022;7(2):101–7. DOI: <https://doi.org/10.51544/jmkm.v7i2.3526>